

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi aspek, sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikut serta menderdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non-formal dan formal.

Pada dasarnya Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri di dalamnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Fitri and Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Jurnal Al Urwatul Wutsqa Kajian Pendidikan Islam* No.1 (2022), hal. 42-54.

Pesantren merupakan suatu sistem pendidikan unik sekaligus khas yang ada di Indonesia dimana mayoritas penduduknya beragama Islam. Dikatakan khas karena pendidikan model pesantren hanya berkembang pesat di Indonesia dan pendidikan seperti ini tidaklah mudah didapatkan di Negara lain. Oleh karena itu masyarakat harus berpendidikan karena pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang No. 18 tahun 2019 Bab I pasal 1<sup>4</sup> Pesantren adalah Lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil' alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia” (UU Pesantren No 18, 2019).<sup>3</sup>

Di era globalisasi saat ini, dukungan sosial merupakan kebutuhan psikologis mendasar yang sangat penting bagi setiap remaja. Dukungan sosial merupakan harapan untuk dapat

---

<sup>2</sup> Wicaksono, Kasmantoni, and Walid, “Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0.” *Jurnal Pendidikan Tematik* N0.2 (2021), hal. 181-189.

<sup>3</sup> Zaini, “UU Pesantren No 18 Tahun 2019: Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman Bagi Pesantren Dan Lembaga Pendidikan Keagamaan Di Kabupaten Tuban.” *Jurnal Tadris* No.2 (2021), hal. 64-77.

bergantung kepada seseorang pada saat diperlukan. Dukungan sosial merupakan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati, serta dilibatkan mendasar yang sangat penting bagi setiap remaja.

Dukungan sosial merupakan harapan untuk dapat bergantung kepada seseorang pada saat diperlukan. dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Dukungan sosial merupakan faktor sosial di luar individu yang dapat meningkatkan kemampuan menghadapi stres akibat konflik. <sup>4</sup> Dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong <sup>5</sup>

Menurut Raudatussalamah penyesuaian diri yang harus dilakukan oleh remaja berhubungan dengan hubungan sosial atau kehidupan dimasyarakat yang meliputi penerimaan dalam masyarakat. Remaja akan mudah diterima oleh masyarakat apabila berperilaku berlandaskan norma yang berlaku dimasyarakat seperti, selalu terlibat aktif dalam kegiatan yang diadakan lingkungan sekitar, berkontribusi di masyarakat, suka bekerja sama dan membantu masyarakat sekitar, bersikap sopan, bersikap

---

<sup>4</sup> Ibda, "Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim Di Panti Asuhan." *Jurnal Intelektualita* No 2 (2023), hal 153-172.

<sup>5</sup> Sennang, "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK, Psikoborneo." *Jurnal Ilmiah Psikologi* No 3 (2020), hal 230-239.

sesuai aturan, mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan tepat dan baik dengan bermacam orang pada situasi sosial.

Penyesuaian diri menuntut remaja guna hidup dan bergaul dengan lingkungan sekitar, sehingga remaja dapat merasa puas dengan diri dan lingkungannya. Tetapi, masih terdapat remaja yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mereka memiliki kecenderungan menjadi rendah diri, tertutup, sering menyendiri, kurang adanya percaya diri hingga perasaan malu jikalau ada di diantara orang lain atau situasi yang terasa asing.<sup>6</sup>

Santri yang pertama kali masuk di lingkungan pondok pesantren ia akan memasuki kelompok yang baru<sup>7</sup>, dimana individu akan bertemu dengan orang – orang baru bagi mereka serta menghadapi aturan – aturan lingkungan pondok pesantren yang berbeda dengan lingkungan dirumah. Dengan kata lain santri yang ada di pondok pesantren diharuskan untuk dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaannya, santri diwajibkan buat mengikuti setiap aktivitas yg diadakan sang pondok pesantren & mematuhi segala anggaran yg sudah ditetapkan. Bagi santri yg melanggar

---

<sup>6</sup> Pranata, Pratikto, and Psikologi, “Penyesuaian Diri Pada Remaja: Bagaimana Peranan Kelekatan Orang Tua?” *Journal of Psychological Research*.” 342-353.

<sup>7</sup> Firmansyah and Sovitriana, “Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan.” *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif* (2021), hal 25-39.

<sup>8</sup> Umma Ainun, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Santri Kelas 7 Di SMP Islam EXCELLENT AS SYAFI’AH Nganjuk.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* No 2 (2024), hal 8-17.

peraturan maka akan dikenakan hukuman sinkron menggunakan pelanggaran yg pada lakukannya.<sup>9</sup> Bagi santri baru yang duduk di tingkat pertama, ketika mereka baru memasuki lingkungan yang baru, dibutuhkan kemampuan penyesuaian diri yang baik.

Padatnya jadwal yang diterima para santri kemudian memberi dampak lain pada kehidupannya. Santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren dan hidup jauh dari orang tua membutuhkan teman yang dapat membantu dirinya untuk menyesuaikan diri.<sup>10</sup>

Karakter kreatif perlu ditanamkan kepada santri agar santri tidak ketinggalan zaman. Dengan karakter kreatif yang dimilikinya, santri akan senantiasa mencari dan menemukan hal-hal yang baru dalam kehidupannya santri tidak akan kebingungan dalam mencari mata pencaharian, karena dia mampu membuat mata pencaharian sendiri. Dengan karakter kreatif yang dimilikinya, seorang santri tidak akan menjadi pengangguran, karena ia mampu menciptakan pekerjaan sendiri.<sup>11</sup>

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren SMP Al – Qur'an Madinatul 'Ilmi Kepahiang, saya

---

<sup>9</sup> Suharsiwi and Apiyah, "Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Studi Kasus Di Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat, Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ." *Jurnal Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (2021), hal 1-17.

<sup>10</sup> Apriani, "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Santri." *Jurnal Media Komunikasi Gender* (2019), hal 160-171.

<sup>11</sup> ASRIYAH, "Membangun Karakter Santri Yang Kreatif, Toleran, Dan Bertanggung Jawab." *Jurnal Inovasi Riset Akademik* No 3 (2022), hal 173-182.



menemukan berbagai permasalahan tentang penyesuaian diri pada santri baru tingkat SMP. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah yaitu ustazah Afifah Tiana, S.Pd, diketahui bahwa banyak santri yang belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok. Pada minggu pertama, para santri mengikuti kegiatan *perkenalan indetitas santri* ( PIS ) yang bertujuan untuk memperkenalkan lingkungan dan budaya pondok<sup>12</sup>. Meskipun kegiatan ini dirancang agar menyenangkan, namun setelah memasuki fase kegiatan belajar formal, banyak santri yang mulai mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Beberapa santri berubah seperti menangis, ingin pulang, dan meminta untuk dijenguk oleh orang tua setiap hari. Bahkan terdapat kasus dimana santri kembali ke pondok tanpa pemberitahuan karena merasa belum mampu beradaptasi. Kondisi ini tidak hanya terjadi pada santri baru, tetapi juga masih dialami oleh beberapa santri kelas dua saat masa liburan berakhir, santri kelas dua pun masih menunjukkan kesulitan yang sama, seperti menangis ketika harus kembali ke pondok. Permasalahan ini menunjukkan pentingnya peran dukungan sosial dalam membantu proses penyesuaian diri santri. Dukungan dari orang tua, ustaz/ustadzah, dan teman sebaya dilingkungan pondok berperan besar dalam membentuk kenyamanan emosional dan sosial bagi santri yang sedang beradaptasi.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut lebih dalam lagi tentang bagaimana “**Dukungan Sosial Lembaga Terhadap Penyesuaian Diri Santri**

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan wakil Kepala Sekolah pada tanggal 14 Oktober 2024

## Baru Tingkat SMP di Pondok Pesantren Al – Qur'an Madinatul 'Ilmi Kepahiang ”

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang merupakan suatu objek di dalam pembahasan dan penelitian.

1. Bagaimana bentuk Dukungan Sosial yang diberikan Oleh Lembaga Kepada santri Baru dalam Proses Penyesuaian Diri ?
2. Apa saja hambatan yang di hadapi oleh santri baru selama proses penyesuaian diri dipondok pesantren Al-quran Madinatul 'Ilmi Kepahiang?

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian saya bisa terfokus dan tidak menjadi luas dari sebuah pembahasan yang dimaksudkan, maka peneliti ini menjadikan pokok pembahasan yang membataskan sebuah Batasan masalah kepada peneliti, yaitu :

1. Pembahasan Tentang Bagaimana Bentuk Dukungan Sosial yang diberikan Oleh Lembaga Kepada Santri Baru dalam Proses Penyesuaian Diri
2. Fokus pada Apa Saja Hambatan Yang Di hadapi Oleh Santri baru Selama Proses Penyesuaian Diri dipondok pesantren Al- Qur'an Madinatul 'Ilmi Kepahiang

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana bentuk dukungan sosial yang

diberikan oleh lembaga kepada santri baru dalam proses penyesuaian diri dipondok pesantren Al –Qur'an Madinatul 'Ilmi Kepahiang, serta untuk mengetahui hambatan – hambatan yang dihadapi oleh santri baru selama proses penyesuaian diri dipondok pesantren tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat Teoritis, Penelitian Ini Diharapkan Dapat Menambah Pengetahuan Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling Islam, Khususnya Yang Berhubungan Dengan Dukungan Social Lembaga Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru. Hasil Penelitian Ini Juga Dapat Dijadikan Sebagai Referensi Akademik Untuk Penelitian Selanjutnya Yang Relavan Dengan Tema Penyesuaian Diri Santri Dilingkungan Pesantren

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pondok Pesantren Al –Qur'an Madinatul 'Ilmi Kepahiang**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak pesantren dalam memberikan dukungan social yang lebih baik kepada santri baru. Dengan adanya dukungan yang tepat, snatri baru akan lebih mudah beradaptasi dengan aturan dan lingkungan pesantren

###### **b. Bagi Santri Baru**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu santri baru memahami pentingnya dukungan sosial dari lembaga dan lingkungannya dalam menghadapi



berbagai tantangan adaptasi dipesantren. Dengan adanya dukungan tersebut, santri baru akan lebih termotivasi, nyaman, dan mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan pesantren

**c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan bacaan atau literature untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa, dosen, maupun peneliti dibidang Bimbingan dan Konseling Islam. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal dalam menjabarkan penelitian berikutnya.

**d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam mengkaji peran dukungan sosial lembaga terhadap penyesuaian diri santri baru, sekaligus menambah wawasan dan keterampilan dalam melakukan penelitian dibidang Bimbingan dan Konseling Islam. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

**F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan sebuah penelitian penting bagi peneliti untuk mencari penelitian terdahulu, hal ini dimaksudkan untuk memastikan belum adanya tulisan sebelumnya sehingga bisa terhindari dari plagiat dan tindakan yang bisa menyelayi dunia pendidikan. Berdasarkan penelusuran terhadap

penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

Pertama, yang dilakukan Oleh Nurul Indah Rahmawati pada tahun 2023 yang berjudul “ *Hubungan antar Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Santriwati Di Ponpes* “. Hasil Peneliti Menunjukkan bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 100 santriwati sebagai responden, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala penyesuaian diri dan skala dukungan sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan penyesuaian diri, di mana semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin baik penyesuaian diri santriwati.

Persamaan Penelitian ini adalah sama – sama menekankan pentingnya dukungan sosial dalam konteks penyesuaian diri, Perbedaan Skripsi oleh Nurul Indah Rahmawati berfokus khusus pada santriwati, sedangkan penelitian tentang dukungan sosial lembaga mencakup santri baru tingkat SMP .<sup>13</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wandita Rucitrasari dan Wisnu Sri Hertinjung pada tahun 2025 yang berjudul “ *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Penyesuain Diri Dengan Kesejahteraan Psikologi Santri Di Pondok Pesantren* “

---

<sup>13</sup> Rahmawati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Santriwati di Ponpes [Skripsi]." *Semarang (ID): Universitas Semarang* (2023).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri dengan kesejahteraan psikologi santri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan melibatkan 175 santri kelas X dan IX sebagai sampel.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada fokus utamanya, pada dukungan sosial dan penyesuaian diri santri di pondok pesantren, perbedaan jurnal oleh Wandita Rucitrasari dan Wisnu Sri Hertinjung berfokus pada dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri serta menambahkan variabel kesejahteraan psikologi dengan subjek penelitian santri kelas X dan IX. Sedangkan peneliti tentang dukungan sosial lembaga mencakup santri baru tingkat SMP dipondok pesantren dengan fokus pada dukungan sosial lembaga.

Ketiga, Yang Dilakukan Oleh Shania Aisyah ( 2021 ) Yang Berjudul “ *Pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri remaja bertempat tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang*”. Hasil Penelitian Menunjukkan Penelitian ini berfokus pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penyesuaian diri remaja. Dukungan sosial dalam konteks ini mencakup dukungan emosional, instrumental, dan informasi dari pengasuh serta teman

---

<sup>14</sup> Wandita Rucitrasari, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Penyesuaian Diri Dengan Kesejahteraan Psikologi Santri Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Pendidikan* (2025), hal 1 -13.

sebayu di panti asuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 23 remaja, dan hasil analisis menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,827 dengan signifikansi 0,000, yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.

Persamaan Sama – sama dukungan sosial dari orang dewasa dan teman sebaya sangat penting untuk penyesuaian diri remaja. Perbedaan Remaja di panti asuhan mungkin menghadapi tantangan berbeda dibandingkan santri di pondok pesantren, seperti latar belakang keluarga yang lebih kompleks.<sup>15</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian proposal ini, peneliti menulis dengan sub-sub bab, antara lain yakni sebagai berikut :

**BAB I** : Berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II** :Berisi tentang Landasan teori, terdiri dari penjelasan Pengertian Dukungan Sosial, Aspek – aspek Penyesuaian Diri, Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri

---

<sup>15</sup> Asiyah, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Bertempat Tinggal Di Panti Asuhan Akhlaqul Karimah Malang.”[Skripsi].” *Malang (ID): Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim(2021).*

**BAB III** : Berisi tentang metode penelitian dengan sub bab Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi penelitian, Jenis dan Sumber Data, Penentuan Informan, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis Data dan Teknik Penjamin Keabsahan Data.

**BAB IV** : Bab ini mencakup deskripsi lokasi penelitian, deskripsi informan, penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian terkait dengan Dukungan Sosial Lembaga Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru Tingkat SMP di Pondok Pesantren Al – Qur'an Madinatul 'Ilmi Kepahiang.

**BAB V** : Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terkait dengan skripsi ini.

